

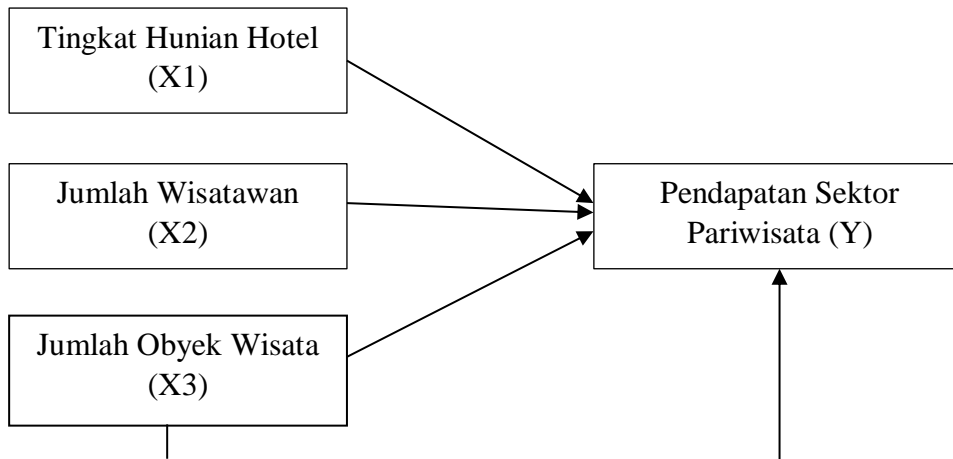
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam studi ini menggunakan jenis studi atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Jika mengutip pandangan Singarimbun dan Effendi (2009), penelitian penjelasan ialah penelitian di mana peneliti memberi penjelasan keterkaitan kausalitas antar variabel lewat pengujian hipotesis. Pada studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan pada studi ini menyajikan angka-angka. Arikunto (2010), yang mengungkapkan penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang banyak diminta untuk memasukkan atau memakai angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh kuesioner, dari hasil kuesioner, lalu setelah itu dianalisis untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel.

Menurut Sekaran (2011:31) pengujian hipotesis merupakan jenis penelitian yang menjelaskan beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok, dan independensi antar variabel pada suatu situasi. Terkait pengujian hipotesa dalam penelitian ini menggunakan dua tipe studi yang terpisah. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

Ada sejumlah variabel pada sebuah penelitian yang harus ditentukan dengan jelas sebelum mengumpulkan. Variabel ialah obyek studi maupun penelitian atau sesuatu yang menjadi spot atensi atau titik poin suatu studi maupun peneltian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)
 - a. Tingkat Hunian Hotel (X1)

Tingkat hunian hotel merupakan sebuah kondisi pada level apa kuantitas ruangan atau kamar yang telah dijual dengan memakai data dari BPS Kota Batu. Tingkat Hunian Hotel bisa dihitung dan ditinjau melalui penggunaan rumus seperti di bawah ini :

$$\text{Tingkat Hunian Hotel} = \frac{\text{Jumlah Kamar yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar yang Tersedia}} \times 100\%$$

b. Jumlah Wisatawan (X2)

Wisatawan adalah setiap individu yang mengadakan tur atau darmawisata. Jumlah wisatawan yang ada pada studi ini yaitu banyaknya total wisatawan, baik dari lokal ataupun mancanegara yang melakukan kunjungan di Kota Batu. Model data yang dipakai yaitu disajikan dalam jumlah orang.

c. Jumlah Jumlah Hotel (X3)

Maksud dari data jumlah Jumlah Hotel pada studi ini yakni data jumlah Jumlah Hotel yang terdapat di Kota Batu. Pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan BPS Kota Batu dari bermacam-macam terbitan yang dilaporkan dalam jumlah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat juga disebut variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan daerah industri pariwisata di Kota Batu. Pendapatan sektor pariwisata merupakan pendapatan dari sektor pariwisata termasuk pendapatan daerah, termasuk pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, biaya penarikan tunai, pajak perumahan, biaya hiburan, dan pendapatan. legal lainnya. Data yang diperoleh BPS Kota Batu dari berbagai publikasi dinyatakan dalam satuan rupiah.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memakai metode dokumen, teknik atau prosedur, untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data dari sumber lembaga terkait, misalnya dari hasil. studi sebelumnya, tesis /

tesis, majalah, buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data diambil dari Kantor Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan, yang diterbitkan di www.bps.go.id.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yakni kumpulan data yang dihimpun oleh lembaga penghimpun data serta merupakan terbitan untuk masyarakat yang menggunakan data (Kuncoro, 2013:148). Lalu pada studi ini dalam memperoleh sumber data melalui kementerian keuangan serta BPS (Badan Pusat Statistik).

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pandangan Ghozali (2012:9), statistik deskriptif menyuguhkan ilustrasi atau deskriptif suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness*.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang dipakai dalam menguji penelitian yang dilakukan ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah Jumlah Hotel terhadap variabel dependen yakni pendapatan sektor pariwisata.

Perumusan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Sektor Pariwisata
- α = Konstanta.
- X_1 = Tingkat Hunian Hotel
- X_2 = Jumlah Wisatawan
- X_3 = Jumlah Jumlah Hotel
- e = *Error*.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian yang diadakan ini dalam rangka identifikasi relasi antar variabel studi yang terdapat pada model regresi. Pengujian yang dipakai dalam asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji atau Tes kalibrasi (Normalitas) bertujuan dalam memeriksa apakah model regresi, variabel perancu atau residu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2012: 160). Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai distribusi data normal atau hampir normal. Dalam pengujian aturan data untuk setiap data variabel, uji sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan. Dalam tes ini, menggunakan SPSS untuk menampilkan data dengan distribusi normal berarti melihat nilai makna berekor ganda.

Suatu residual berdistribusi normal atau tidak digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Bila nilai Asymp sig < 0.05 secara statistik, maka data residual tidak berdistribusi normal.

2) Bila nilai Asymp sig > 0.05 secara statistik, maka data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tujuannya yaitu sebagai penguji terkait model regresi, apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol. Menurut Ghazali (2012:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran (*tolerance value*) dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012:106). Jika demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi jika nilai VIF berada dibawah 10 dan lebih dari 0.10 untuk nilai *tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan sebagai penguji model regresi, adakah di dalamnya terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode

sebelumnya (Ghozali, 2012:110). Pada penelitian yang dilakukan tersebut dalam rangka mengidentifikasi keberadaan dari autokorelasi menggunakan *run test*. *Run test* dipakai dalam rangka untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Syarat jika tidak terjadi autokorelasi pada *run test* adalah apabila nilai Asymp. Sig (*two-tailed*) lebih dari 0,05 (Ghozali, 2012:120).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji heteroskedastisitas yakni sebagai penguji adakah pada model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Model regresi yang baik adalah jika nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (nilai sig > 0,05 atau tidak mengandung adanya heteroskedastisitas). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan regresi nilai *absolute* residual terhadap variabel bebas atau independennya.

4. Uji Hipotesis

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji t sisi kanan. Uji t sisi kanan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah Jumlah Hotel) terhadap

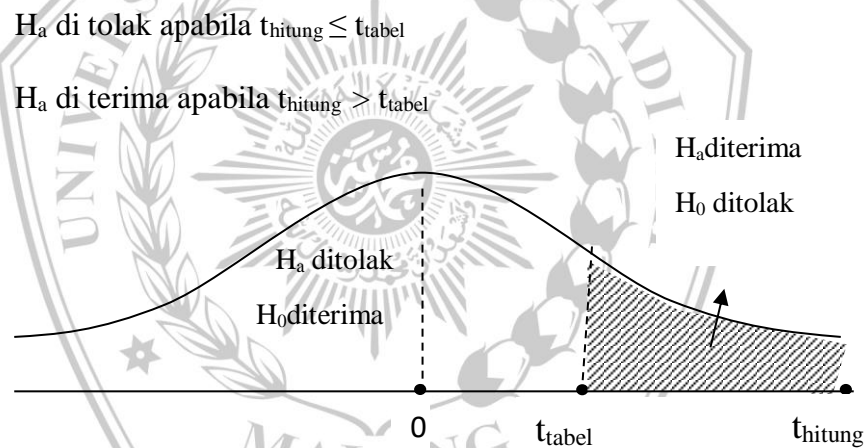
variabel dependen (pendapatan sektor pariwisata) secara parsial. Adapun langkah-langkah uji hipotesis sisi kanan adalah:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1: \beta_2: \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif signifikan variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah Jumlah Hotel) terhadap variabel dependen (pendapatan sektor pariwisata).

$H_a: \beta_1: \beta_2: > 0$, artinya ada pengaruh positif signifikan variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah Jumlah Hotel) terhadap variabel dependen (pendapatan sektor pariwisata).

Kriteria pengujian dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar III.1. Kurva pengujian satu sisi kanan

Sumber : Sugiyono (2011: 165)

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Ghazali (2012: 97), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menghitung perubahan variabel independen. Koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi tiap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2012: 97), kelemahan dasar dari penggunaan faktor keputusan yaitu bias untuk jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali variabel sekunder ditambahkan, R^2 akan meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Melihat koefisien penyesuaian R^2 yang disesuaikan dalam uji keterkaitan ini, tingkat pengaruh elemen tersebut umumnya diketahui. Sesuaikan interpretasi hasil faktor pengukuran R^2 , yaitu:

- a. Apabila nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diberikan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.
- b. Apabila koefisien determinasi *Adjusted* R^2 semakin mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.